

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tenaga kerja berperan besar dalam pertumbuhan ekonomi, karena meningkatnya jumlah tenaga kerja akan memungkinkan suatu daerah untuk menambah produksinya dalam menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat (Sukirno, 2011). Pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi (Todaro, 2000).

Permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia berkisar seputar sempitnya peluang kerja, tingginya angka pengangguran, rendahnya sumber daya tenaga kerja, upah murah, dan jaminan sosial yang seadanya (Kahpi, 2018), tak terkecuali di Provinsi Jawa Tengah. Pertambahan penduduk dan angkatan kerja setiap tahun lebih besar dari pertambahan lapangan kerja yang diciptakan dan kualitas tenaga kerja cenderung rendah. Maka dari itu, pemerintah perlu berperan aktif untuk mengatasi masalah ini agar penyerapan tenaga kerja dalam negeri meningkat melalui penyediaan lapangan kerja padat karya.

Tabel 1-1
Jumlah Angkatan Kerja (Jiwa) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen) di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2020

Tahun	Bekerja	Pengangguran	Total Angkatan Kerja	TPT
2011	15.822.765	1.203.342	17.026.107	7,07
2012	16.531.395	982.093	17.513.488	5,61
2013	16.469.960	1.054.062	17.524.022	6,01
2014	16.550.682	996.344	17.547.026	5,68
2015	16.435.142	863.783	17.298.925	4,99
2017	17.186.674	823.938	18.010.612	4,57
2018	17.413.869	815.083	18.228.952	4,47
2019	17.602.917	818.276	18.421.193	4,44
2020	17.536.935	1.214.342	18.751.277	6,48

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Tabel 1-1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk bekerja di Provinsi Jawa Tengah cenderung meningkat, dan jumlah pengangguran cenderung menurun. Meski demikian, jumlah pengangguran pada tahun 2019 dan 2020 meningkat karena adanya pandemi *Covid-19* yang menyebabkan banyak perusahaan mengurangi jumlah pekerja untuk mengurangi kerugian (Syahril, 2020). Penyebaran virus *Covid-19* di Indonesia membuat banyak pekerja di-PHK dan dirumahkan, sehingga hal ini sangat membatasi masyarakat untuk bekerja.

Salah satu variabel yang memengaruhi pengangguran adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB didefinisikan sebagai nilai pasar semua barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian selama kurun waktu tertentu, dan sering digunakan sebagai ukuran pendapatan nasional. Semakin tinggi pendapatan, semakin besar konsumsi, sehingga permintaan barang dan jasa meningkat. Produsen akan terdorong untuk menambah produksinya, kemudian membutuhkan tenaga kerja tambahan.

Tabel 1-2
PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011–
2020 (Juta Rupiah) dan Pertumbuhannya (Persen)

Tahun	PDRB	Pertumbuhan PDRB
2011	656.268.129,91	5,30
2012	691.343.115,96	5,34
2013	726.655.118,06	5,11
2014	764.959.150,95	5,27
2015	806.765.092,17	5,47
2016	849.099.354,69	5,25
2017	893.750.296,17	5,26
2018	941.091.143,86	5,30
2019	991.913.118,53	5,40
2020	965.629.085,07	-2,65

Sumber: BPS

Berdasarkan Tabel 1-2, PDRB Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2020 cenderung mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan kegiatan ekonomi, sehingga diharapkan tenaga kerja dapat terserap dalam jumlah banyak untuk mengurangi pengangguran. Meski demikian, pertumbuhan PDRB tahun 2011-2020 bersifat fluktuatif, yang dikhawatirkan akan menciptakan ketidakpastian bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan dan dapat membuat investor kurang tertarik untuk berinvestasi. Hal ini dapat menyebabkan turunnya penyerapan tenaga dan meningkatnya pengangguran.

Faktor lainnya yang memengaruhi pengangguran adalah modal manusia yang terdiri dari pendidikan dan kesehatan. Menurut teori pertumbuhan endogen, modal manusia memiliki peran yang penting dalam pertumbuhan ekonomi. Modal manusia sangat berhubungan dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang berguna dalam produksi barang dan jasa. Hal tersebut berpengaruh terhadap kesempatan individu

untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan (Todaro & Smith, 2006). Investasi modal dapat meningkatkan kapabilitas dan menurunkan kemiskinan.

Tabel 1-3
Angka Harapan Hidup (AHH) dan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2020 (Tahun)

Tahun	RLS	AHH
2011	6,74	71,55
2012	6,77	71,70
2013	6,80	73,28
2014	6,93	73,88
2015	7,03	73,96
2016	7,15	74,02
2017	7,27	74,08
2018	7,35	74,18
2019	7,53	74,23
2020	7,69	74,37

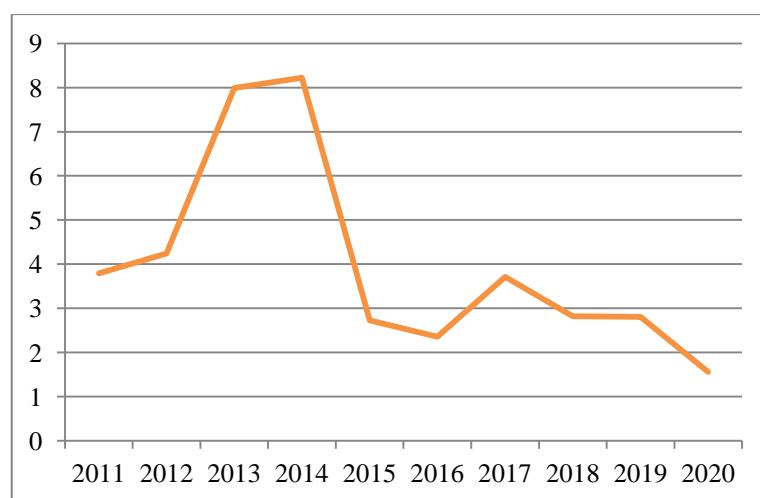
Sumber: BPS

Tabel 1-3 menunjukkan bahwa RLS di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2020 cenderung meningkat. Meski demikian, rata-rata tingkat pendidikan yang ditamatkan adalah Sekolah Dasar (SD). Rendahnya pendidikan membuat penduduk kesulitan memperoleh pekerjaan karena sebagian besar pekerjaan membutuhkan pekerja dengan pendidikan minimal 12 tahun atau lebih. Angka Harapan Hidup (AHH) tahun 2011-2020 juga meningkat, yang menandakan bahwa kondisi kesehatan di Provinsi Jawa Tengah cenderung membaik. Meningkatnya kesehatan diharapkan dapat memperbesar kesempatan memperoleh pekerjaan.

Selain PDRB dan modal manusia, faktor selanjutnya yang juga berkaitan erat dengan pengangguran adalah inflasi. Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara terus-menerus. Tingkat inflasi yang terjadi setiap tahun akan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran dan kesejahteraan hidup

masyarakat. Pada umumnya, inflasi yang tinggi disebabkan oleh tingginya permintaan terhadap suatu barang. Tingginya permintaan akan mendorong produsen untuk meningkatkan produksinya, dan salah satu cara mencapainya adalah dengan menambah tenaga kerja.

Grafik 1-1
Inflasi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2020 (Persen)



Sumber: BPS

Berdasarkan Grafik 1-1, nampak bahwa inflasi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2020 cenderung mengalami penurunan. Meski inflasi yang terkendali adalah salah satu indikator ekonomi makro yang baik, hal tersebut juga dapat membuat produsen mengurangi kapasitas produksi. Ketika kapasitas produksi mengalami penurunan, hal tersebut berdampak pada menurunnya penyerapan tenaga kerja dan meningkatnya pengangguran. Dengan demikian, pendapatan masyarakat menjadi berkurang (Bintang & Prana, 2020).

B. Rumusan Masalah

Pengangguran adalah salah satu indikator ekonomi untuk menentukan tingkat kemakmuran suatu masyarakat. Angka pengangguran yang rendah

mencerminkan adanya peningkatan kualitas taraf hidup penduduk dan peningkatan pemerataan pendapatan. Maka dari itu, kesejahteraan penduduk semakin meningkat.

Pengangguran merupakan masalah yang sangat penting untuk diselesaikan. Berbagai upaya pemerintah dan kebijakan telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah pengangguran tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh PDRB, modal manusia, dan inflasi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2020.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengestimasi arah dan besarnya pengaruh PDRB, rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, dan inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2020.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dijadikan bahan masukan bagi pemerintah dalam pembuatan kebijakan yang berkaitan dengan pengangguran di Indonesia.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi perpustakaan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengangguran.

interpretasi hasil analisis data, dan interpretasi ekonomi.

BAB V

PENUTUP

Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran guna perbaikan dan referensi penelitian selanjutnya dalam pembahasan ruang lingkup yang sama.